

# GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA/I SMP KELAS IX TENTANG HIV/AIDS DI SMP SWASTA PENCAWAN MEDAN TAHUN 2019

Nurlama Siregar, S.Kep, Ns, M.Kes (NIP.197206221995032001)  
Hary Pratama Sitindaon (NIM. P07520116079)

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan

## ABSTRAK

*Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi HIV (Human Immunodeficiency Virus). AIDS suatu penyakit yang sangat berbahaya karena mempunyai *Case Fatality Rate* 100% dalam lima tahun, artinya dalam waktu lima tahun setelah diagnosis AIDS ditegakkan, semua penderita akan meninggal (Adisasmito, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa/i SMP kelas IX tentang HIV/AIDS di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dengan desain penelitian *cross sectional*, yang melibatkan 60 orang siswa/i SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019 dengan metode *sampling jenuh*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi 20 item pertanyaan. Analisis data adalah analisis *univariat* yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan siswa/i SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019 dari hasil kuesioner yang berpengetahuan baik sebanyak 24 responden (40,0%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (55,0%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (5,0%). Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi Institusi sekolah mengadakan penyuluhan atau sosialisasi tentang HIV/AIDS kepada siswa/i SMP Swasta Pencawan Medan guna untuk menambah pengetahuan siswa/i tentang HIV/AIDS dengan harapan dapat menekan angka kejadian HIV/AIDS.

**Kata kunci** : Pengetahuan, HIV/AIDS, Remaja  
**Daftar bacaan** : 18 (2007-2018)

## DESCRIPTION OF KNOWLEDGE OF CLASS IX STUDENTS ABOUT HIV / AIDS IN PENCAWAN MEDAN PRIVATE SCHOOL, 2019

**Nurlama Siregar, S.Kep, Ns, M.Kes (NIP.197206221995032001)**  
**Hary Pratama Sitindaon (NIM. P07520116079)**

### ABSTRACT

*Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* is a collection of symptoms of disease caused by decreased immunity due to infection with HIV (Human Immunodeficiency Virus). AIDS is a very dangerous disease because it has a 100% Case Fatality Rate in five years, meaning that within five years after the diagnosis of AIDS is established, all sufferers will die (Adisasmito, 2012). This study aims to describe the knowledge of class IX junior high school students about HIV / AIDS in Medan in the Midwives Private Sector in 2019. This type of research was descriptive with a cross sectional study design, involving 60 students in Medan in the year 2019 with the saturated sampling method. The data collection tool uses a questionnaire containing 20 questions. Data analysis was univariate analysis which explained that the level of knowledge of Medan Trustees Private Junior High School students in 2019 from the results of a good knowledgeable questionnaire were 24 respondents (40.0%), who had sufficient knowledge as many as 33 respondents (55.0%) , and those who have enough knowledge are 3 respondents (5.0%). From the results of this study, it is expected that school institutions will hold counseling or socialization on HIV / AIDS to students in the Medan Enthusiastic Private Junior High School in order to increase students' knowledge about HIV / AIDS in hopes of reducing the incidence of HIV / AIDS.

**Keywords: Knowledge, HIV / AIDS, Youth**  
**Reading list: 18 (2007-2018)**

## Pendahuluan

AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) yaitu menurunnya daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit karena adanya infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Seseorang yang terinfeksi HIV dapat dengan mudah terserang berbagai penyakit, termasuk penyakit yang dalam keadaan normal sebenarnya tidak terlalu berbahaya, namun bagi mereka yang telah terinfeksi HIV penyakit-penyakit tersebut justru dapat bertambah parah. Hal ini disebabkan karena rendahnya daya imunitas (kekebalan) tubuh, dan dapat berakhir dengan kematian (Rizali H, dkk. 2015).

*Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). AIDS suatu penyakit yang sangat berbahaya karena mempunyai *Case Fatality Rate* 100% dalam lima tahun, artinya dalam waktu lima tahun setelah diagnosis AIDS ditegakkan, semua penderita akan meninggal (Adisasmito, 2012).

AIDS sebenarnya bukanlah penyakit melainkan *Syndroma* atau kumpulan gejala-gejala penyakit yang diakibatkan oleh infeksi mikroorganisme ataupun keganasan lainnya semisal kanker, akibat menurunnya daya tahan atau kekebalan penderita. AIDS tidak diturunkan akan tetapi dapat ditularkan. Keresanan ataupun dampak yang ditimbulkan penyakit ini bukan saja dari segi medis, namun juga di bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya di banyak negara (Rizali H, dkk. 2015).

*World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Programme on Human Immune Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome* (UNAIDS), dua organisasi dunia memberi peringatan bahaya kepada tiga Negara negara di Asia yaitu : China, India, dan Indonesia yang saat ini disebut-sebut berada pada titik infeksi HIV. Kini diseluruh dunia diperkirakan lebih dari 40 juta orang mengidap HIV/AIDS. Sekitar 75% yang tertular HIV/AIDS berada di kawasan Asia Pasifik dan Afrika. Lebih dari 20 juta jiwa telah meninggal karena AIDS (WHO, 2013).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) (2014), tahun 2013 sebanyak 37,2 juta orang menderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Pada akhir tahun 2013, sekitar 2,4 juta orang telah terinfeksi HIV, dan pada tahun 2012 sebanyak 1,7 juta orang meninggal karena AIDS termasuk 230.000 anak-anak meninggal dan hampir 75 juta orang telah terinfeksi HIV. Sehingga diperkirakan 0,8% dari kelompok umur 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV.

Jumlah penduduk yang terus meningkat dan rendahnya pengetahuan tentang *Human Immuno Virus* atau *Acquired Immuno Deficiency Syndrom* (HIV/AIDS) merupakan masalah besar bagi Negara-negara di dunia. Menurut laporan dari *World Health Organization* (WHO) dan *Joint United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS), tahun 2012 sekitar 34 juta orang di dunia saat ini menderita HIV/AIDS dan angka ini menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan angka di tahun 2007 yaitu 33,2 juta yang diakibatkan oleh infeksi tingkat tinggi (Qusnul, 2013).

Kasus HIV/AIDS di Indonesia pertama kali dilaporkan di Provinsi Bali pada tahun 1987. Sejak saat itu, prevalensi kasus

HIV/AIDS terus meningkat. Dari Januari sampai dengan Desember 2013 jumlah kasus baru HIV yang dilaporkan sebanyak 29.037 kasus. Berdasarkan data yang ada tersebut dibandingkan dengan tahun 2012, terjadi peningkatan 7.526 kasus (kasus baru HIV tahun 2012 sebanyak 21.511 kasus). Dimana kasus infeksi HIV/AIDS terbanyak mulai umur 15-39 tahun dengan faktor risiko penularan HIV/AIDS tertinggi perilaku heteroseksual (Kemenkes, 2013).

Kasus AIDS di Indonesia berdasarkan jenis kelamin sejak 1987 sampai September 2014, lebih banyak terjadi pada kelompok laki-laki (54%) atau hampir dua kali lipat dibandingkan pada kelompok perempuan (29%) dan sisanya tidak dilaporkan. Persentase kematian akibat AIDS sebesar 87,2% dewasa dan 12,8% anak berusia <15 tahun. Persentase infeksi HIV menurut kelompok umur 15-19 tahun 3,6%. Persentase kumulatif AIDS menurut kelompok umur 15-19 tahun sebesar 3,1%. Case fatality rate (CFR) AIDS adalah 0,46%. Prevalensi kasus AIDS terbesar adalah Provinsi Papua sebesar 359,43 per 100.000 penduduk, sedangkan Sumatera Utara berada pada urutan ke tujuh belas dari 33 provinsi yaitu sebesar

12,12 per 100.000 (Kemenkes RI, 2014).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2012 melaporkan angka kematian (*Case Fatality Rate*) akibat AIDS pada periode 2000-2012 secara umum cenderung menurun. Pada tahun 2012 Angka kematian CFR (*Case Fatality Rate*) AIDS di Indonesia sebesar 3,17% (Kemenkes RI, 2012). Namun menurut laporan pada tahun 2013 perkembangan jumlah kasus baru HIV positif kembali mengalami peningkatan secara signifikan, dengan kenaikan mencapai 35% dibanding tahun 2012. Secara kumulatif, kasus AIDS sampai dengan tahun 2013 sebesar 52.348 kasus (Kemenkes RI, 2013).

Kasus HIV/AIDS terus mengalami peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir di Sumatera Utara. Jumlah kasus HIV pada tahun 2015 meningkat 44,2% dari 3.594 kasus, sedangkan kasus AIDS meningkat 0,6% dari 5.625 kasus. Penderita HIV/AIDS tahun 2015 yang memenuhi syarat untuk pengobatan ARV 69,3% dan yang mendapatkan ARV 83%. Berdasarkan jenis kelamin kasus HIV (+) yang ditemukan lebih banyak pada laki-laki dibandingkan perempuan dengan perbandingan

1,6 : 1 yang ditemukan di layanan VCT Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 (Dinkes Provsu, 2013). Jumlah kasus baru penderita HIV/AIDS untuk wilayah Provinsi Sumatera Utara tertinggi di Kota Medan pada tahun 2013 (Dinkes Provsu, 2013). Persentase kasus kumulatif AIDS pada IDU di Sumatera Utara tahun 2013 sebesar 17,06% (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan penulis di SMP Swasta Pencawan Medan yang dilakukan terhadap 5 siswa melalui wawancara tanya jawab terdapat 2 siswa belum mengerti tentang HIV/AIDS dan 3 siswa hanya mengetahui tentang HIV/AIDS merupakan penyakit menular dan dapat menular melalui hubungan seks bebas. Inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti seberapa besar tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS pada siswa/i kelas IX di SMP Swasta Pencawan Medan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "Gambaran pengetahuan siswa/i SMP kelas IX tentang HIV/AIDS di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019."

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* (survei potong lintang), yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat saja, artinya tiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Notoatmodjo, 2017).

Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi dilakukan penelitian (Notoatmodjo, 2017). Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Pencawan Medan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh* atau Total Populasi, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa/i kelas IX di SMP Swasta Pencawan Medan yang berjumlah 60 orang.

## Hasil Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Kuesioner di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
n	i	n
Baik	24	40,0

Cukup	33	55,0
Kurang	3	5,0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa/i di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019 berpengetahuan cukup dalam pengetahuan siswa SMP kelas IX tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 33 responden (55,0%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (5,0%)

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	39	65,0
Perempuan	21	35,0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, frekuensi jenis kelamin responden di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019 mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (65,0%) dan frekuensi jenis kelamin responden yang paling minoritas adalah perempuan sebanyak 21 responden (35,0%)

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Tabulasi Silang Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tentang HIV/AIDS di SMP Swasta  
Pencawan Medan Tahun 2019**

N O	Jenis Kelami n	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Laki-laki	9	15,0	28	46,7	2	3,3	39	65,0
2	Perempuan	15	25,0	5	8,3	1	1,7	21	35,0
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>40,0</b>	<b>33</b>	<b>55,0</b>	<b>3</b>	<b>5,0</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Dari Tabel 4.2 di atas, distribusi tabulasi silang responden dari hasil kuesioner di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019 adalah mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup berdasarkan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 28 responden (46,7%) dan responden berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (25,0%) berdasarkan jenis kelamin perempuan dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3,3%).

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Responden  
berdasarkan Pendidikan Orang Tuadi  
SMP Swasta Pencawan Medan Tahun  
2019**

Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persen
SD	2	3,3
SMP	11	18,3
SMA	28	46,7
Perguruan Tinggi	19	31,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, frekuensi tingkat pendidikan orang tua responden di

SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019 mayoritas tingkat SMA sebanyak 28 responden (46,7%) dan frekuensi tingkat pendidikan orang tua yang paling minoritas adalah tingkat SD sebanyak 2 responden (3,3%).

**Tabel 4.5**

**Distribusi Tabulasi Silang Pengetahuan  
Responden Berdasarkan Pendidikan  
Orang Tua Tentang HIV/AIDS di SMP  
Swasta Pencawan Medan Tahun 2019**

N O	Pendidikan Orang Tua	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	SD	0	0,0	0	0,0	2	3,3	2	3,3
2	SMP	0	0,0	10	16,7	1	1,7	11	18,3
3	SMA	8	13,3	20	33,3	0	0,0	28	46,7
4	Perguruan Tinggi	16	26,7	3	5,0	0	0,0	19	31,7
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>40,0</b>	<b>33</b>	<b>55,0</b>	<b>3</b>	<b>5,0</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Dari Tabel 4.4 di atas, distribusi tabulasi silang responden dari hasil kuesioner di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019 adalah mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup berdasarkan pendidikan orang tua tingkat SMA sebanyak 20 responden (33,3%), responden mempunyai pengetahuan baik berdasarkan pendidikan orang tua tingkat perguruan tinggi sebanyak 16 responden (26,7%), responden mempunyai pengetahuan kurang berdasarkan pendidikan orang tua tingkat SD sebanyak 2 responden (3,3%).

**Tabel 4.6**

**Distribusi Frekuensi  
Responden berdasarkan  
Pekerjaan Orang Tuadi SMP**

**Swasta Pencawan Medan  
Tahun 2019**

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persen
Pedagang	9	15,0
Buruh / Petani	11	18,3
PNS	12	20,0
TNI / POLRI	5	8,3
Pensiunan	2	3,3
Wiraswasta	20	33,3
IRT	1	1,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, frekuensi pekerjaan orang tua responden di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019 mayoritas sebagai wiraswasta sebanyak 20 responden (33,3%) dan frekuensi pekerjaan orang tua yang paling minoritas adalah sebagai IRT sebanyak 1 responden (1,7%).

**Tabel 4.7  
Distribusi Tabulasi Silang  
Pengetahuan Responden  
Berdasarkan Pekerjaan  
Orang Tua Tentang HIV/AIDS  
di SMP Swasta Pencawan  
Medan Tahun 2019**

NO	Pekerjaan Orang Tua	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pedagang	0	0,0	9	15,0	0	0,0	9	15,0
2	Buruh / Petani	1	1,7	8	13,3	2	3,3	11	18,3
3	PNS	7	11,7	5	8,3	0	0,0	12	20,0
4	TNI / POLRI	3	5,0	2	3,3	0	0,0	5	8,3

5	Pensiunan	1	1,7	1	1,7	0	0,0	2	3,3
6	Wiraswasta	12	20,0	8	13,3	0	0,0	20	33,3
7	IRT	0	0,0	0	0,0	1	1,7	1	1,7
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>40,0</b>	<b>33</b>	<b>55,0</b>	<b>3</b>	<b>5,0</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Dari Tabel 4.6 di atas, distribusi tabulasi silang responden dari hasil kuesioner di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019 adalah mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan baik berdasarkan pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta sebanyak 12 responden (20,0%), responden mempunyai pengetahuan cukup berdasarkan pekerjaan orang tua sebagai pedagang sebanyak 9 responden (15,0%), dan responden mempunyai pengetahuan kurang berdasarkan pekerjaan orang tua sebagai buruh/petani sebanyak 2 responden (3,3%).

**Tabel 4.8  
Distribusi Frekuensi  
Responden berdasarkan  
Sumber Informasi  
di SMP Swasta Pencawan  
Medan Tahun 2019**

Sumber Informasi	Frekuensi	Persen
Media Cetak	23	38,3
Media Elektronik	27	45,0
Tenaga Kesehatan	10	16,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, frekuensi sumber informasi responden di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019 mayoritas diperoleh dari media elektronik sebanyak 27 responden



(45,0%) dan frekuensi sumber informasi responden yang paling minoritas diperoleh dari tenaga kesehatan sebanyak 10 responden (16,7%).

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Tabulasi Silang**  
**Pengetahuan Responden**  
**Berdasarkan Sumber Informasi**  
**Tentang HIV/AIDS di SMP Swasta**  
**Pencawan Medan Tahun 2019**

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Media Cetak	2	3,3	19	31,7	2	3,3	23	38,3
2	Media Elektronik	1	23,3	12	20,0	1	1,7	27	45,0
3	Tenaga Kesehatan	8	13,3	2	3,3	0	0,0	10	16,7
<b>Total</b>		<b>2</b>	<b>40,0</b>	<b>32</b>	<b>55,0</b>	<b>3</b>	<b>5,0</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>

## Pembahasan Penelitian

### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Kuesioner

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden siswa/i di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019 yang baik sebanyak 24 (40,0%) responden, responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 33 responden (55,0%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (5,0%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang berasal melalui proses setelah seseorang menggunakan sensori dan

Dari Tabel 4.8 di atas, distribusi tabulasi silang responden dari hasil kuesioner di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019 adalah mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan baik berdasarkan sumber informasi media elektronik sebanyak 14 responden (23,3%), responden mempunyai pengetahuan cukup berdasarkan sumber informasi media cetak sebanyak 19 responden (31,7%), dan responden mempunyai pengetahuan kurang berdasarkan sumber informasi media cetak sebanyak 2 responden (3,3%)

pengindraan terhadap suatu objek tertentu, khususnya melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan dan Dewi 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang tahun 2015 yang mengatakan pengetahuan lebih tergantung pada

paparan informasi yang didapat seseorang mengenai satu hal, sehingga orang tersebut lebih termotivasi untuk mendapatkan informasi yang ada.

Menurut Wawan dan Dewi (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana seseorang yang berpendidikan tinggi maka akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan yang baik akan membentuk dasar tindakan seseorang agar menjadi lebih baik sehingga tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada pengetahuan.

### **Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Variabel**

#### **a. Jenis Kelamin**

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden yang berjenis kelamin laki-laki yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 responden (15,0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 28 responden (46,7%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3,3%), dan responden yang berjenis kelamin perempuan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 responden (25,0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (8,3%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,7%).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan perempuan cenderung lebih baik dari pada laki-laki dan hasil penelitian

ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa tahun 2015 bahwa pengetahuan remaja perempuan 57,5% lebih unggul dibandingkan remaja laki-laki yang hanya 20% (Ulfah, dkk. 2018)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, hal itu dapat dibuktikan dari 21 responden perempuan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 responden (25,0%).

#### **b. Pendidikan Orang Tua**

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa, tingkat pendidikan orang tua responden tingkat SD tidak ada yang berpengetahuan baik, dan juga tidak ada yang berpengetahuan cukup, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3,3%), tingkat pendidikan orang tua responden tingkat SMP tidak ada yang berpengetahuan baik, yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (16,7%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,7%), tingkat pendidikan orang tua responden tingkat SMA yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden (13,3%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (33,3%), dan tidak ada yang berpengetahuan kurang, dan tingkat pendidikan orang tua responden tingkat perguruan tinggi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (26,7%), yang memiliki pengetahuan cukup

sebanyak 3 responden (5,0%), dan tidak ada yang berpengetahuan kurang.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang, terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan, 2011).

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang dan hal itu juga berpengaruh pada pengetahuan anak yang dididik oleh orang tua dimana semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin baik juga pengetahuan anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endang tahun 2015 mengatakan bahwa pengetahuan siswa dengan tingkat pendidikan terakhir orang tua SMA memiliki pengetahuan baik, sedangkan pada penelitian ini pengetahuan siswa dengan tingkat pendidikan terakhir orang tua SMA memiliki pengetahuan cukup. Hal ini berbeda karena tingkat pendidikan siswa yang berbeda dan hal ini sejalan

dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan (wawan & Dewi, 2017).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Hal ini dibuktikan dengan pendidikan orang tua responden yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi lebih dominan memiliki anak dengan pengetahuan baik, sedangkan orang tua pada tingkat pendidikan SMA lebih dominan memiliki anak dengan pengetahuan cukup.

### **c. Pekerjaan Orang Tua**

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa,pekerjaan orang tua responden sebagai pedagang tidak ada yang berpengetahuan baik, yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (15,0%), dan tidak ada yang berpengetahuan kurang, pekerjaan orang tua responden sebagai buruh/petani yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 responden (1,7%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (13,3%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3,3%), pekerjaan orang tua responden sebagai PNS yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (11,7%), yang

memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (3,3%), dan tidak ada yang berpengetahuan kurang, pekerjaan orang tua responden sebagai TNI/POLRI yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (5,0%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (3,3%), dan tidak ada yang berpengetahuan kurang, pekerjaan orang tua responden sebagai pensiunan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 responden (1,7%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (1,7%), dan tidak ada yang berpengetahuan kurang, pekerjaan orang tua responden sebagai wiraswasta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 responden (20,0%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (13,3%), dan tidak ada yang berpengetahuan kurang, dan pekerjaan orang tua responden sebagai IRT tidak ada yang berpengetahuan baik dan juga tidak ada yang berpengetahuan cukup, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,7%).

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. (wawan & Dewi, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan orang tua sangat berpengaruh pada pengetahuan anak. Pada penelitian ini responden dengan pekerjaan orang tua wiraswasta memiliki pengetahuan baik, Hal ini sejalan dengan penelitian Endang tahun 2015 yang mengatakan bahwa pekerjaan orang tua sebagai Wiraswasta yang berpengetahuan baik sebesar 26 responden (32,5%).

#### **d. Sumber Informasi**

Dari data tabel di atas dapat, diketahui bahwa responden memperoleh sumber informasi dari media cetak yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (3,3%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (31,7%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3,3%), responden memperoleh sumber informasi dari media elektronik yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden (23,3%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (20,0%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,7%), dan responden memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden (13,3%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (3,3%), dan tidak ada yang berpengetahuan kurang.

Informasi adalah data yang diproses dalam suatu bentuk yang mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat ini

dan mendatang menurut Notoatmodjo (2010) dalam Waruwu, F. (2014).

Peneliti berasumsi bahwa media massa kuat sekali pengaruhnya dalam perubahan lingkungan hidup manusia. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu (2011) yaitu gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS bahwa dari 79 responden terdapat 60,76% belum mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2011) tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah terpapar informasi mengenai HIV/AIDS berasal dari media elektronik, media cetak, dan tenaga kesehatan. Hal ini berbeda karena perubahan era modernisasi dimana semakin berkembang era modernisasi maka semakin mudah pula untuk mendapatkan informasi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Siswa/i SMP kelas IX tentang HIV/AIDS di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019 dapat diambil kesimpulan:

- a. Hasil penelitian yang didapatkan peneliti bahwa jenis kelamin mempengaruhi pengetahuan dimana responden berjenis kelamin

perempuan cenderung memiliki pengetahuan baik dibanding responden berjenis kelamin laki-laki.

- b. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan anak.
- c. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi pengetahuan anak.
- d. Berdasarkan hasil kuesioner, responden yang berpengetahuan baik berdasarkan sumber informasi media elektronik sebanyak 14 responden.
- e. Berdasarkan hasil kuesioner, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 24 responden, responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 33 responden dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden.

### **Saran**

- a. Bagi SMP Swasta Pencawan Medan Sebagai bahan masukan kepada SMP Swasta Pencawan Medan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang HIV/AIDS, serta mencegah dan menanggulangi penularan HIV/AIDS pada remaja.
- b. Bagi Responden Sebagai informasi kepada responden guna untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS.

- c. Bagi Peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan  
Bagi Jurusan Keperawatan agar menjadi sumber referensi di perpustakaan dan dapat menjadi panduan penelitian bagi mahasiswa selanjutnya jika melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan siswa/i SMP kelas IX tentang HIV/AIDS.

Nasronudin, 2007, *HIV Dan AIDS ; Suatu Pendekatan Biologi Molekuler Klinis dan Sosial*, Cetakan II, Airlangga University Press, Surabaya

Niken, dkk, 2011. *HIV/AIDS kitaperlutahu*. Yogyakarta: Penerbit Fitramay.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Metodologi Kesehatan Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Nursalam, 2007, *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*, Edisi Pertama. Salemba Medika : Jakarta

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Politeknik Kesehatan Kemenkes : Medan.

Rahayu, Inggit, dkk. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seksual*

*Pranikah Pelajar*. Jurnal Edurance. Rapolo. (2013). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Usia Dini*. Medan.

Rudi, M. 2012. Indonesia Health Profile. www.google.com. Diakses 10 November 2018.

Sarwono, SW. 2016. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.

Wawan, A dan Dewi M. 2017. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika : Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dinawati, A. (2009). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Cetakan Keenam, Jakarta: Kawan Pustaka.

Hermawan, Guntur. 2006. *Perspektif Masa Depan Imunologi-Infeksi*, Edisi II. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Hutapea, Ronald. 2014. *AIDS & PMS dan Pamerkosaan*, Edisi II, Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta.

H. Rizaldi, dkk. 2015. *AIDS dan Narkoba Dikenal Untuk Diakhiri*. Medan: MITRA

Kunoli, Firdaus .J. 2012. *Asuhan Keperawatan Penyakit Tropis*, Cetakan I. Jakarta: TIM.